

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TIKET PT SRIWIJAYA AIR CABANG SAMARINDA

Ambo Asse¹, Titin Ruliana², Rina Masithoh Haryadi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : amboasse708@gmail.com

Keywords :

*Accounting System Cash
Receipts from Sales Cash*

ABSTRACT

PT. Sriwijaya Air Branch Samarinda is one of the representative office of Sriwijaya Air Group in East Kalimantan which is the company's private airline. Sales made online with payment method cash. The study was conducted to investigate the implementation of the elements of the system of internal controls over the accounting system of cash receipts from ticket sales PT. Sriwijaya Air Branch Samarinda. Methods of data collection using observation, interview, documentation, and literature research. The technique of data analysis consisted of descriptive technique, a flowchart, the methods of observation, comparison of theory with practice, and calculation of the amount of the acquisition of the score from the results of these observations using a likert scale. The results of calculations using the likert scale showed scores of numbers 53,84% with the description of the assessment criteria, namely the category of less adequate so that the results of these studies concluded that the hypothesis which reads "the implementation of the elements of the system of internal controls over the accounting system of cash receipts from ticket sales PT. Sriwijaya Air Branch Was not adequate" proven and accepted.

ABSTRAK

PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda adalah salah satu kantor perwakilan Sriwijaya Air Group di Kalimantan Timur yang merupakan perusahaan maskapai swasta. Penjualan dilakukan secara online dengan metode pembayaran tunai. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data terdiri dari teknik deskriptif, bagan alir, metode observasi perbandingan teori dengan praktek, dan perhitungan jumlah perolehan skor dari hasil observasi tersebut menggunakan skala likert. Hasil dari perhitungan menggunakan skala likert menunjukkan skor angka 53,84% dengan deskripsi kriteria penilaian yaitu kategori kurang memadai sehingga dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi "pelaksanaan unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda tidak memadai" terbukti dan diterima.

Kata Kunci :

Sistem Akuntansi,
Penerimaan Kas dari
Penjualan Tunai

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Transportasi merupakan prasarana yang mempunyai peranan sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan sekaligus prasarana bagi segala kegiatan dan aktivitas manusia dan barang di daerah perkotaan tersebut. Pentingnya sebuah transportasi yang dapat menghubungkan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu yang tidak terlalu lama sehingga transportasi udara menjadi solusi akan hal tersebut. Di Indonesia sendiri contohnya, karena merupakan Negara kepulauan sehingga dibutuhkan transportasi udara yang bisa membantu pemindahan manusia dari satu kota ke kota lain yang bisa berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Sistem akuntansi yang baik dan terorganisir dalam penerimaan kas penjualan adalah kebutuhan penting bagi setiap perusahaan dalam mencapai tujuan. Sebuah sistem harus dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2011:456), Sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

Penjualan tunai adalah cara memperoleh kas lebih cepat sehingga kas dapat digunakan untuk keperluan lain atau untuk membeli persediaan sesuai kebutuhan perusahaan. Menurut Mulyadi (2010:455), Sistem penjualan tunai adalah sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Transaksi penjualan dilakukan oleh PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda adalah dengan cara tunai yaitu calon penumpang yang datang ke kantor perwakilan akan ditangani langsung oleh bagian *frontliner (staff reservasi and ticketing)*. Transaksi ini dimulai ketika calon penumpang melakukan pemesanan tiket (*booking ticket*), selanjutnya bagian *staff ticketing* akan menginput data sesuai pesanan dan mencetak PNR (*passanger name record*) berisikan tentang *reservation detail* dengan status tiket masih *hold* dan diserahkan kepada calon penumpang untuk melakukan pembayaran ke kasir. Selanjutnya, kasir akan melakukan *issued ticket* dan menerbitkan bukti pembayaran (*receipt*). Setelah dilakukan *issued*, status tiket akan berubah jadi *confirm* yang artinya tiket sudah bisa digunakan. Selanjutnya *staff ticketing* akan mencetak *e-ticket* dan menyerahkannya kepada calon penumpang. Tiket di *print* tiga lembar, lembar pertama untuk penumpang, lembar kedua untuk arsip penjualan, dan lembar ketiga untuk kasir.

Penjualan rentan terhadap resiko penyalagunaan kewenangan, sehingga perlu alat yang dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan tersebut. Pengendalian internal dapat menjaga asset perusahaan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dirancang guna memberikan jaminan yang layak atas pencapaian berbagai tujuan organisasi dengan kategori; (1) efektivitas dan efisiensi operasi; (2) kehandalan laporan keuangan; dan (3) ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda dilakukan dengan cara pimpinan perusahaan mengontrol kegiatan operasional secara langsung dan memastikan setiap karyawan untuk bekerja sesuai tugas dan tanggungjawab dan mengikuti standar operasional perusahaan (SOP). Setiap perusahaan harus tepat dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan baik secara tunai maupun kredit dan melakukan pengendalian internal untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda mendefinisikan sistem akuntansi sebagai metode pemisahan tahapan pekerjaan dalam melaporkan informasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dan eksistensi perusahaan. Hal tersebut berguna dalam mempermudah kegiatan operasional, pengawasan, serta pengendalian internal perusahaan.

PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda mendefinisikan penjualan tunai yaitu suatu bentuk transaksi penerimaan kas yang prosesnya bisa dilakukan secara tunai, transfer, atau kredit. Penjualan tunai diperoleh dari penjualan melalui *system* B2A (TTO), B2B (*travel agent*), dan B2C (*online*).

Tiket menurut PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda adalah dokumen perjalanan yang dikeluarkan oleh pihak maskapai dan merupakan kontrak tertulis satu pihak yang berisikan ketentuan yang harus dipenuhi oleh penumpang selama menggunakan jasa penerbangan, dan data penumpang (*itinerary details*) yang mempunyai masa berlaku pada periode tertentu.

Sistem pengendalian internal pada PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda merupakan alat yang baik untuk membantu manajemen dalam menjaga *asset* perusahaan, membantu mengontrol dan mengawasi kinerja setiap karyawan, mengefisiensikan waktu, dan mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan atasan dan mengikuti standar operasional perusahaan.

Rincian Data yang Diperlukan

1. Struktur organisasi PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda.
2. Gambaran umum sistem penerimaan kas dari penjualan tiket.
3. Fungsi dan bagian yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tiket.
4. Dokumen yang digunakan.
5. Catatan akuntansi yang diperlukan
6. *Flowchart* sistem penerimaan kas dari penjualan tiket.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
Pengumpulan data yang dilakukan langsung dilokasi penelitian, teknik yang digunakan antara lain:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Pengumpulan data melalui buku atau studi kepustakaan yang berhubungan dengan materi yang menjadi pokok pembahasan dan literature-literatur yang berkaitan dengan

permasalahan yang dibahas serta laporan-laporan dari pihak lain yang ada kaitannya dengan informasi yang diinginkan.

Alat Analisis

1. Teknik deskriptif yaitu membandingkan antara sistem penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut teori yang bersumber dari Mulyadi (2016:385) yang terdiri atas :
 - a. Fungsi yang terkait.
 - b. Informasi yang diperlukan oleh manajemen.
 - c. Dokumen yang digunakan.
 - d. Catatan akuntansi yang digunakan.
 - e. Jaringan prosedur yang membentuk sistem.
2. Analisis perbandingan yaitu dengan membandingkan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda dengan menggunakan teori *flowchart* yang bersumber dari Krismiaji (2015:309)
3. Melakukan observasi atau pengamatan langsung menggunakan perbandingan antara teori unsur-unsur pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:393) dengan pelaksanaan atau hasil temuan pada perusahaan PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda.
4. Menghitung perolehan skor hasil observasi dari menggunakan perhitungan skala likert. Selanjutnya, hasil dari nilai relatif dideskripsikan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 : Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
0% - 39,99	Tidak Memadai
40,00% - 59,99%	Kurang Memadai
60,00% - 79,99%	Cukup Memadai
80,00% - 89,99%	Memadai
90,00% - 100%	Sangat Memadai

Sumber : Mujihana (1998:39), dalam Masrudi (2014)

Jangkauan Penelitian

Dalam hal ini penulis memfokuskan pembahasan masalah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda, selanjutnya ditinjau apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan kajian teori dan memenuhi unsur pengendalian internal. Penelitian ini diadakan di PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda yang berlokasi di Jl. S Parman Komplek Mall Lembuswana Blok C No.17 guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori. Fungsi yang terkait yaitu hanya terdapat fungsi penjualan dan fungsi akuntansi. Fungsi penjualan yaitu CSA yang melakukan proses *input reservasi* dari *customer* kemudian di *issued* atau dibayar di fungsi akuntansi yaitu staf *finance* yang merangkap jabatan sebagai fungsi kas atau kasir.

Adapun informasi yang diperlukan oleh manajemen seperti penjualan sesuai pengelompokkan jenis transaksi, jumlah kas yang diterima, kuantitas tiket yang terjual, serta nama otorisasi pejabat yang berwenang. Semuan informasi tersebut akan dilaporkan secara

rutin sesuai periode transaksi oleh fungsi akuntansi yang menjadi tanggungjawab staf *finance*. Dokumen yang digunakan antara lain PNR yang diberikan kepada *customer* digunakan untuk proses pembayaran di kasir. *Receipt* sebagai bukti pembayaran berupa pita register kas.

Fungsi akuntansi akan mencatat transaksi penjualan tersebut berdasarkan nomor urut *receipt* dan melakukan setoran tunai dari penjualan tiket ke bank dengan membuat bukti setor bank. Catatan akuntansi yang digunakan berupa *report payment* dan file lainnya seperti bukti setor, penggunaan uang *petty cash*. Semua laporan tersebut dibuat setiap hari setiap akhir periode dan dilaporkan kepada kantor pusat dengan sepengetahuan *branch manager*. Jaringan prosedur yang membentuk sistem yaitu semua transaksi tahapan penjualan dilakukan berdasarkan prosedur. Prosedur tersebut dimulai dari order penjualan, penerimaan kas, pencatatan penjualan, dan penyetoran kas ke bank.

Pembahasan tentang pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda berdasarkan teori unsur-unsur sistem pengendalian internal.

1. Organisasi

a) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Dalam hal ini struktur organisasi yang ada pada PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda menunjukkan jika fungsi akuntansi yang menjadi tanggungjawab *accouting* merangkap menjadi fungsi kas atau kasir. Dari segi pengendalian internal, hal ini dapat menimbulkan penyelewengan karena tidak ada saling pengecekan diantara keduanya, selain itu fokus kerja jadi terbagi sehingga besar kemungkinan untuk terjadi kesalahan pencatatan dan penumpukan kerja. Tapi hal ini juga bisa mengefisiensi beban perusahaan untuk mengaji karyawan dan bisa dikatakan aman karena user hanya terdiri dari satu saja sehingga tanggung jawab penuh berada dalam satu karyawan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.

Pada transaksi pembelian tiket di PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda tidak menggunakan faktur penjualan tunai tapi berupa kode reservasi khusus yang memiliki batas waktu pembayaran sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori.

b) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.

Hal ini tidak terdapat pada PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda karena setiap transaksi non tunai seperti menggunakan kartu kredit bisa dilakukan tanpa konfirmasi terlebih dahulu karena melalui mesin EDC.

c) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.

Penyerahan tiket yang sudah dibayar oleh penumpang dilakukan oleh fungsi penjualan yaitu bagian *ticketing*. E-ticket yang sudah dibeli dapat dicetak berkali-kali sehingga terdapat pemborosan dan tidak efisien.

d) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

Pencatatan transaksi penjualan harian dilakukan oleh staff *accounting* ke dalam rekap kwitansi menggunakan nomor *receipt* dan nomor tiket penumpang. *Receipt* yang sudah diterbitkan dapat dicetak ulang, hal ini dapat menyebabkan adanya penyalagunaan oleh pihak-pihak tertentu seperti penumpang itu sendiri.

3. Praktik yang sehat
 - a) Faktur penjualan tunai yang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
PNR yang sudah terbit, apabila lewat dari batas pembayaran tidak ada pembayaran dari penumpang senilai total yang ditagihkan maka akan tercancel otomatis. Hal ini tidak efektif karena dapat menimbulkan *double booking* oleh penumpang.
4. Karyawan yang mutunya Sesuai dengan tanggung jawabnya
 - a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
Proses *recruitment* yang diterapkan oleh pada PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda terpusat pada kantor pusat. Jadi, cabang atau distrik yang membutuhkan tambahan karyawan mengkonfirmasi ke pusat untuk disiapkan. Namun hal ini dapat disiasati dengan penerimaan daerah namun tetap mengikuti proses seleksi yang diadakan oleh HRD kantor pusat. Dalam hal ini PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda telah menerapkan sesuai dengan unsur pengendalian internal.
 - b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda akan memberikan pengembangan pendidikan karyawan selama karyawan tersebut bekerja hal ini untuk meningkatkan mutu dan kompetensi karyawan pada masing-masing bidangnya. Dalam hal ini PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda telah menerapkan sesuai dengan unsur pengendalian internal.
Berdasarkan uraian pembahasan dari hasil temuan observasi atau pengamatan langsung di perusahaan PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda, diperoleh jawaban yaitu bahwa pelaksanaan unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas penjualan tiket PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan skor yang menunjukkan nilai persentase yaitu 53,84% yang dideskripsikan dengan kriteria kurang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mengetahui pelaksanaan unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda, penulis menggunakan teknik deskriptif atau analisis perbandingan antara teori para ahli dengan temuan dari hasil observasi atau pengamatan langsung di perusahaan PT. Sriwijaya Air cabang Samarinda.

Hasil dari jumlah skor dari setiap indikator penilaian yang diperoleh berdasarkan pernyataan sesuai dan tidak sesuai menunjukkan hasil perhitungan yaitu 53,84% dengan kriteria penilaian masuk berada dalam kategori kurang memadai. Sehingga hipotesis yang berbunyi “pelaksanaan unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda kurang memadai” terbukti atau diterima.

Saran

1. Sebaiknya PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda melakukan pemisahan fungsi antara fungsi satu dengan fungsi lainnya yang dapat dijalankan oleh masih-masih karyawan yang sudah dipilih dan kompeten dibidangnya sehingga aktivitas transaksi penjualan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern.
2. Sebaiknya PT. Sriwijaya Air Cabang Samarinda melakukan pelaporan yang lebih spesifik yang dilakukan oleh bagian akuntansi untuk masing-masing transaksi agar menghasilkan laporan yang efektif dan efisien.

3. Kepada peneliti selanjutnya supaya menambah variabel penelitian dan pemberbanyak sumber referensi yang terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada perusahaan jasa dan unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Yogyakarta: ANDI
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Mone, Vinsensius Cici. 2016. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai (Studi kasus di minimarket Kopma Uny)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Masrudi. 2014. *Analisis Penerimaan Kas Pada PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk Cabang Handil 4 Tahun 2014*. Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945
- Simkin, Mark G., Rose Jacob M., Norman Strand. 2013. *Core Concept Of Accounting Information System*. Singapore: John Wiley & Sons Inc.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 12*. Jakarta: Erlangga
- Skousen, K. Fred, James D. Stice, Earl K. Stice. 2009. *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting Buku 1 Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat